

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya kreativitas ditumbuhkan pada anak sejak dini agar imajinasi anak lebih meningkat serta mampu memecahkan permasalahan yang ada di sekitarnya. Selain itu dengan mengembangkan kreativitas anak sejak dini, anak akan terbiasa mencari berbagai solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Kreativitas menurut Deberu & Wijayaningsih (Astuti & Aziz, 2019) yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam membuat suatu karya berdasarkan ide dan imajinasi yang dimiliki individu tersebut. Hal ini juga dikemukakan Dwirahman (Astuti & Aziz, 2019) bahwa kreativitas perlu diajarkan ketika anak masih di PAUD dengan tujuan untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif sehingga pendidikan anak ditahap selanjutnya akan lebih baik. Oleh karena itu, kreativitas pada anak usia dini tidak bisa dipandang sebelah mata sehingga anak perlu distimulus sejak dini.

Salah satu kreativitas yang perlu ditingkatkan pada anak yaitu kreativitas menggambar. Menggambar merupakan kegiatan belajar melalui bermain yang menyenangkan, mampu meningkatkan imajinasi pada anak serta wadah untuk anak mengekspresikan imajinasinya. Davido (Risdianty & Pamungkas, 2022) berpendapat bahwa menggambar merupakan permainan imajinasi, bersifat nyata serta menyenangkan bagi anak selama anak diberi kebebasan dalam melakukannya. Gambar yang dibuat anak dapat diibaratkan sebagai mimpi atau renungan yang ia tuangkan ke dalam gambar atau coretan. Anik Pamilu (Ukar dkk, 2021) juga menyatakan tentang kegunaan menggambar bagi anak usia dini yaitu sebagai tempat anak untuk menuangkan imajinasi serta yang ia rasakan pada dirinya.

Ukar, dkk (2021) mengungkapkan bahwa kegunaan kreativitas menggambar bagi anak yaitu mempengaruhi cara berpikir dalam menciptakan hal baru, misalnya anak akan membuat gambar berdasarkan imajinasinya serta gagasan dari pemikirannya sendiri tanpa melihat karya

orang lain atau gagasan orang lain sehingga keaslian dari gambar tersebut tidak diragukan. Hal ini juga diungkapkan oleh Sumanto (Ukar, dkk, 2021) bahwa kreativitas menggambar bukan hanya tentang menciptakan karya saja, namun pada saat proses tersebut anak berupaya untuk menyalurkan potensi dalam dirinya misalnya bakat, minat, dan pengalaman sebelumnya. Jika sedari kecil anak terbiasa untuk mencetuskan gagasannya, menggunakan imajinasinya, menjadi hal yang mungkin saat anak dewasa anak membuat suatu hal misalnya suatu karya bahkan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Sejalan dengan Tarja Sudjana, dkk (Ukar, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa menggambar pada saat ini sangat dibutuhkan di berbagai bidang misalnya pendidikan, ekonomi bahkan teknologi. apabila kreativitas menggambar anak semakin baik maka hal itu juga berpengaruh terhadap bidang-bidang tersebut. Kreativitas menggambar pula berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada anak. Diah Sukrisnawati dan Syamsuri Jari (dalam Ukur, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa apabila seni rupa salah satunya menggambar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, akan mempengaruhi anak dalam belajar seperti anak mudah memahami materi pelajaran dengan cepat, lebih fokus, dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kreativitas menggambar pada anak sejak dini melihat pengaruhnya terhadap cara berpikir serta kegiatan belajarnya.

Kreativitas menggambar pada anak tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti dari pihak seperti orangtua, pendidik sekolah dan lingkungan. Kurniati (Dini, 2021) menjelaskan bahwa banyak hal yang bisa anak dapatkan dari lingkungannya misalnya lingkungan alam sekitar mereka, anak dapat mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya dalam meningkatkan imajinasi serta kreativitas anak. Namun, hal ini kembali lagi kepada bagaimana orang-orang yang disekitar anak seperti guru dan orangtua dalam memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kreativitas anak. Selain orangtua dan guru, PAUD pun sebagai lembaga yang harus memfasilitasi anak dalam meningkatkan potensi bakat serta minatnya dengan menyediakan sarana

prasarana serta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas menggambar pada diri anak.

Namun kenyataan di lapangan masih terdapat PAUD yang belum mampu meningkatkan kreativitas menggambar anak secara optimal. Ayuningtias & Salam (2021) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Campuran”, menjelaskan bahwa permasalahan kreativitas menggambar pada anak usia dini kelompok B masih belum maksimal karena peran guru serta metode pembelajaran yang masih belum optimal, terlihat dari cara guru tersebut masih kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak. Guru juga selalu mencontohkan objek gambar dan anak harus mengikuti objek yang telah digambar guru.

Kemudian di dalam penelitian Haryono dan Harlina (2020) dengan judul penelitiannya “Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting Pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” menjelaskan masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengekspresikan idenya ke dalam gambar, pembelajaran menggambar yang kurang bervariasi serta anak belum percaya diri yang mempengaruhi terhadap berekspresi dalam menggambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu PAUD yang berlokasi di Kp. Cilisung RT 05 RW 02 Kecamatan Cireunghas, Desa Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, Jawa barat, kreativitas menggambar anak-anak masih belum maksimal. Ditunjukkan saat anak perlu dicontohkan objek gambarnya oleh guru, anak masih kebingungan terkait objek yang akan ia gambar, anak masih melihat gambar anak lain dan anak tidak akan memulai menggambar jika guru belum mencontohkan objek gambarnya di papan tulis sehingga pada akhirnya objek gambar yang digambar anak serentak sama. Hal ini terlihat pada saat guru menginstruksikan anak untuk menggambar bunga, anak-anak tidak langsung menggambar bunga sesuai dengan bunga yang pernah ia lihat atau

bunga sesuai imajinasi/keinginannya. Namun, mereka akan menunggu guru untuk mencontohkan terlebih dahulu gambar bunga di papan tulis. Berdasarkan contoh tersebut anak masih memerlukan dorongan serta rangsangan untuk meningkatkan kreativitas menggambar yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Miranda (2018) ciri-ciri anak yang kreatif yaitu anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, selalu memiliki kebebasan dalam berfikir, tidak takut dalam mengambil resiko, suka bertanya dan anak senang akan hal baru. Melihat ciri-ciri anak kreatif anak diatas serta kreativitas menggambar anak kelompok B SPS TP Melati C, dapat dikatakan kreativitas menggambar anak Kelompok B di PAUD tersebut belum optimal.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak Kelompok B di lembaga PAUD tersebut disebabkan kondisi prasarana yang belum terfasilitasi secara optimal misalnya 1 ruangan digunakan untuk semua anak PAUD tersebut yang berjumlah 33 anak tanpa pembatas ruangan sehingga mempengaruhi kenyamanan serta konsentrasi anak saat belajar. Selain itu, kegiatan menggambar hanya dilakukan di kelas saja dengan guru mencontohkan gambar pada anak sehingga kegiatan menggambar ini masih belum mengasah ide atau imajinasi yang dimiliki anak kelompok B.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk mengenalkan metode yang belum pernah dilakukan di lembaga PAUD tersebut, yaitu metode eksplorasi lingkungan. Peneliti melihat adanya potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah tersebut seperti perkebunan, persawahan dan pegunungan yang diharapkan mampu memunculkan ide objek yang akan anak gambar sehingga gambar yang dibuat anak bervariasi dan imajinasi anak pun meningkat. Hal ini sesuai dengan Mulyana (Dhaifi, dkk, 2022) menyatakan bahwa eksplorasi merupakan kegiatan menjelajahi dan mempelajari sesuatu dengan cara menyenangkan serta anak terhibur saat melakukannya. Helda (2018) juga menjelaskan bahwa eksplorasi dapat memunculkan ide kreatif serta menarik perhatian anak melalui panca indera yang mereka miliki.

Eksplorasi ini dapat dilakukan di lingkungan sekitar anak misalnya pegunungan, pesisir, dan alam sekitar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut adapula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak”, yang menunjukkan bahwa melalui eksplorasi lingkungan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam mengenal lingkungan yang ada disekitarnya serta anak mengetahui ilmu langsung dari sumbernya.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Tursina (2018) dengan judul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Eksplorasi” menunjukkan bahwa melalui kegiatan eksplorasi, dapat membangun rasa keingintahuan yang besar pada diri anak, meningkatkan imajinasi pada diri anak, menyenangkan, tidak membosankan dan tentunya meningkatkan kreativitas anak. Hal tersebut sesuai dengan kriteria anak usia dini yaitu belajar melalui bermain serta menyenangkan. Keberhasilan eksplorasi ini tentunya memerlukan perencanaan yang matang agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dari eksplorasi ini menjadikan kreativitas anak lebih meningkat.

Hasmar, dkk (2021) dengan penelitian yang berjudul “Kegiatan Eksplorasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Baiturrahim Jambi” menambahkan bahwa kegiatan eksplorasi dapat meningkatkan inajinasi anak, metode ini pun membuat pembelajaran tidak monoton yang dapat membuat imajinasi pada anak tidak berkembang. Selain itu, Hasmar, dkk (2021) memberi catatan bahwa kegiatan eksplorasi harus sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari saat itu. Guru juga harus memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan eksplorasi ini agar kegiatannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kegiatan eksplorasi ini, guru hanya mendampingi anak dan membantu pemahaman anak saat ekplorasi.

Mengacu pada penelitian terdahulu, jika penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh metode eksplorasi lingkungan terhadap sains serta kreativitas secara umum pada anak usia dini, penelitian ini akan membahas secara spesifik tentang peningkatan kreativitas menggambar pada anak usia dini melalui metode eksplorasi lingkungan. Selain itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat serta objek penelitian.

Berdasarkan pernyataan serta berbagai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengfokuskan kajian pada ***“Peningkatan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan di Kelompok B SPS TP Melati C”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini melalui eksplorasi lingkungan di kelompok B PAUD Melati C?

Adapun rumusan masalah ini dirinci dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

- 1.2.1. Bagaimana kondisi objektif kreativitas menggambar anak kelompok B?
- 1.2.2. Bagaimana penerapan metode eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran menggambar di kelompok B?
- 1.2.3. Bagaimana peningkatan kreativitas menggambar pada anak kelompok B setelah penerapan metode eksplorasi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui kondisi objektif kreativitas menggambar anak kelompok B
- 1.3.2 Untuk mengetahui penerapan metode eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran menggambar di kelompok B

- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan kreativitas menggambar pada anak kelompok B setelah penerapan metode eksplorasi lingkungan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi anak

Adanya penelitian ini, mampu meningkatkan kreativitas menggambar anak serta menjadikan anak lebih imajinatif dan kreatif. Selain itu, tentunya pembelajaran melalui eksplorasi lingkungan ini menjadi kegiatan pembelajaran serta pengalaman baru bagi anak.

1.4.2 Guru

Untuk dapat mengenal serta mengetahui penggunaan metode eksplorasi lingkungan sebagai salah satu metode yang mampu meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini.

1.4.3 Lembaga PAUD

Memberikan masukan terkait penggunaan metode eksplorasi lingkungan yang dapat meningkatkan kreativitas anak

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut struktur organisasi skripsi yang terdapat pada penelitian ini:

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai struktur pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka memaparkan berbagai konsep, teori dan sumber pembahasan yang mendukung penelitian terkait peningkatan kreativitas menggambar pada anak usia dini melalui metode ekplorasi lingkungan.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang teknik, pendekatan, metode, subjek, lokasi serta prosedur yang digunakan dalam penelitian.

1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan dan proses hasil penelitian yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.